**STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBIMBING REMAJA**

**PUTUS SEKOLAH SMA DI KELURAHAN LAMPA BARAT**

**MAHASISWA : Nur Asmiaty**

**PEMBIMBING-1 : Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd**

**PEMBIMBING-2 : Dr. Mansyur Suma, M.Pd**

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**UIN Alauddin Makassar**

**Ammyasmhy10@gmail.com**

***Abstract :***

*Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Orang Tua dalam Membimbing Remaja Putus Sekolah SMA di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Strategi Orang Tua dalam Membimbing Remaja Putus Sekolah SMA di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dengan cara orang tua memberikan kebebasan tanggung jawab pada remaja, memberikan nasihat terpuji, melakukan pembiasaan, menjadikan orang tua sebagai teladan, melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan, dan menciptakan keluarga yang harmonis. Dan kendala yang di alami oleh orang tua dalam membimbing remaja putus sekolah SMA di Kelurahan Lampa Barat yaitu pergaulan remaja yang tidak baik, pengaruh sosial media, kurangnya intensitas pertemuan orang tua dan remaja, tidak adanya kemauan untuk sekolah, kurangnya minat belajar, kurangnya aktifitas pemberdayaan remaja putus sekolah di lingkungan, serta ekonomi yang tidak mencukupi, dan adanya pernikahan dini*.

**PENDAHULUAN**

Lingkungan merupakan tempat di mana ketika kita lahir dengan tumbuh dan berkembang, maka sifat kepribadian akan terbentuk. Keluarga di pandang sebagai lingkungan pertama yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Di dalam Islam, anak yang lahir ke dunia maka orang tuanya yang berperan penting atas tanggung jawab kepada Allah swt, untuk kelestarian lingkungannya.

Orang tua sebagai individu yang diberi amanah oleh Allah swt mempunyai keinginan, kelak anaknya lebih baik dari dirinya dalam segi pola pikir (kecerdasan), tingkah laku (akhlak), kedewasaan maupun pekerjaan. Akan tetapi yang paling penting bagi mereka untuk anaknya yaitu pendidikan. Oleh karena itu, setiap orang tua mempunyai keinginan menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin, dan mengantarkan anaknya menuju kesuksesan. Pendidikan dapat membentuk dan mengembangkan bakat serta potensi anak ke arah nilai – nilai yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan sembilan tahun ini dipandang belum maksimal sebab angka putus sekolah juga tetap meningkat. Angka putus seklah di Sulawesi Selatan terbilang tinggi. Sulawesi Selatan menempati urutan kelima daerah di Indonesia yang tinggi jumlah anak putus sekolahnya. Peringkat pertama adalah Jawa Barat, kedua Jawa Tengah, ketiga Jawa Timur, keempat Banten dan kelima Sulawesi Selatan.[[1]](#footnote-1)

Gambaran tentang pendidikan di Kabupaten Pinrang dapat diukur dengan beberapa indikator pendidikan. Ada empat indikator utama yang sering digunakan. Pertama, Angka Partisipasi Sekolah bagi penduduk usia sekolah 7-18 tahun (SD hingga SMA), sebagaimana harapan pemerintah bahwa penduduk usia tersebut adalah penduduk yang dijadikan sasaran utama pembangunan bidang pendidikan. Kedua, Angka Buta Huruf (ketidak mampuan baca tulis penduduk) penduduk usia 15 tahun atau lebih, diharapkan pada kelompok usia tersebut penduduk sudah dapat membaca dan menulis. Ketiga, Angka Anak Putus Sekolah dengan mencoba melihat gambaran anak yang berada pada kelompok usia pendidikan 7-18 tahun tetapi kondisi mereka dalam keadaan tidak aktif bersekolah. Dan keempat, Angka Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan berupa persentase penduduk yang minimal tamat SMA, diharapkan dengan lulus SMA penduduk sudah memiliki kualitas yang cukup memadai untuk bersaing dipasar kerja.[[2]](#footnote-2)

**PEMBAHASAN**

1. ***Tinjauan Tentang Strategi Orang Tua dan Keluarga***
   * + 1. **Pengertian Strategi Orang Tua**

Kata strategi berasal dari kata kerja bahasa Yunani ‘Stratego’ yang berarti Rencana mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif. [[3]](#footnote-3) Strategi menurut Siagian (2004), merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diharapkan, misalnya pencapaian tujuan dan solusi untuk masalah. Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi juga merupakan pendekatan secara keselurahan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, eksekusi sebuah aktivitas dalam waktu tertentu.[[4]](#footnote-4)

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan pernikahan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga yang baru. Selain telah kita dilahirkan ke dunia ini, orang tua juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, bukan hanya itu, orang tua juga dapat memperkenalkan hal-hal yang ada di dunia dan menjawab secara jelas apa yang belum dimengerti anak.

* + - 1. **Tanggung Jawab Orang tua**

Tanggung jawab adalah mengetahui nilai dan norma, terutama hak dan kewajiban dalam bentuk amal kebaikan yang dampaknya akan kelihatan dalam kehidupan pribadinya di lingkungan keluarga serta dalam kehidupan masyarakat dan bangsanya.[[5]](#footnote-5) Adapun Tanggung jawab Orang tua terhadap anak, yaitu:

1. Membimbing Anak.

Tanggung jawab orang tua yang paling utama dan pertama adalah memberikan pemahaman dan pembinaan kepada anak. Melihat situasi dan kiondisi saat ini, orang tua sangat berperan penting dalam masalah pembinaan anaknya.

1. Mendidik Anak.

Tanggung jawab orang tua selanjutnya yaitu, mendidik anak-anaknya. Dari sinilah orang tua betul-betul mau melihat anaknya berbudi luhur dan berkhlak mulia. Harta dan anak itu merupakan amanah sebagai titipan Allah kepada hamba-Nya, Allah hanya menguji hamba-Nya sejauh mana orang tua membina akhlak anak.[[6]](#footnote-6) Peran dan tanggung jawab orang tua mendidik anak dalam keluarga sangat penting sebab di tangan orang tualah akan berbentuk baik dan buruknya akhlak anak. Pendidikan dan pembinaan akhal merupakan hal penting dan sangat mendesak anak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup.[[7]](#footnote-7)

1. Mengasuh Anak.

Orang tua sebagai pemegang kendali keluarga, memegang peranan membentuk hubungan, mengasuh dan menyayangi anak-anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Jasa mereka tidak dapat dihitung dan dibandingkan dengan harta, karena orang tua hanya ingin yang terbaik untuk anaknya dan orang tua bangga ketika anaknya sudah menghargai dan menghormatinya dengan kasih sayang yang dia berikan.

* + - 1. **Peranan Orang Tua dalam Keluarga**

Sering kita dengar bahwa kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan cirri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.[[8]](#footnote-8)

Jadi dalam pendidikan peranan di sini ialah keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan anaknya baik guru ataupun orang tua dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak sehingga merasa semangat dari orang lain.[[9]](#footnote-9)

Di mana yang dimaksud yaitu suatu keluarga secara fisik harus menjadi tempat dimana sebagai pundak penopang untuk menjalankan kehidupan seluruh anggotanya, terutama seorang ayah.

1. ***Tinjauan Tentang Remaja***
2. **Pengertian Remaja**

Secara etimologi remaja berasal dari bahasa Latin *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescance*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.[[10]](#footnote-10) Kata remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berati mulai dewasa, sudah sampai umur untuk nikah.[[11]](#footnote-11)

Secara terminologi, para ahli merumuskan masa remaja dalam pandangan dan tekanan yang berbeda, salah satunya Sarlito Wirawan Sarwono, masa remaja merupakan masa transisi yaitu masa peralihan dari kanak-kanak kepada dewasa

1. **Perkembangan dan Problematika Pada Masa Remaja**

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan individu, di mana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.[[12]](#footnote-12) Istilah remaja dalam psikologi dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Salman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

1. **Metode Mendidik Remaja**
2. **Memberikan Kebebasan Tanggung Jawab Pada Remaja**

Kebebasan yang diberikan pada remaja hampir mirip dengan pisau. Bisa sangat berguna bagi perkembangannya tetapi bisa juga membahayakan, ini tergantung dari cara orang tua. Perhatian orang tua dianggap sebagai indikator perilaku manusia saat dewasa, anak kurang diberi kebebasan (dikekang) akan merasa selalu ada yang kurang dalam hidupnya. Pengekangan psikologis dapat membatasi kemandirian anak dan menyebabkan mereka kurang mampu mengatur perilaku mereka sendiri.

Seperti yang diungkap oleh Ibu Anita mengatakan bahwa “sekarang anak saya sudah dewasa di mana tidak perlu menekan atas hal yang dia perbuat, tapi bukan karena kita melepaskan begitu saja tetap memperhatikan dan mengarahkan untuk tidak terjerumus dalam hal yang buruk. [[13]](#footnote-13)

1. **Orang Tua Memberikan Nasihat Terpuji**

Orang tua tak putusnya selalu memberikan nasihat kepada anak agar mereka tak menyesal di kemudian hari. Pemberi nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam. Dalam al-quran juga telah terbukti bahwa jiwa yang suci, hati yang bersih dengan penyampaian nasihat yang baik dan tulus, maka tanpa ragu petunjuk Allah akan cepat diterima. Begitu halnya bila memberikan bimbingan tentang pentingnya meningkatkan mutu keberagamaan harus dilakukan paling tidak satu kali sepekan agar semangat anak dalam beribadah tidak luntur. Dengan memberikan bimbingan pada anak, lambat atau cepat remaja putus sekolah akan merasa senangnya karena mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang-orang sekitarnya.

Demikian juga yang dikatakan oleh Ibu Rosdiana bahwa Anak dapat diberi nasihat seperti membantu orang lain, dengan cara ini kita sebagai orang tua menanamkan pada dirinya bahwa membantu orang yang membutuhkan sangatlah berharga dan berpahala.[[14]](#footnote-14)

1. **Orang Tua Melakukan Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan juga dikatakan dalam arti membiasakan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudahkan melakukannya. Karena jika seseorang memiliki kebiasaan tertentu maka dengan mudah dan senang hati dia bisa melewatinya.

Maka dari itu, diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurhayatati yang menyatakan bahwa “Biasanya kami membuat anak untuk tetap dalam pendiriannya selagi belum melampaui batas dan di sisi lain sebagai orang tua bisa memperbaiki pergaulan anaknya bersama dengan orang-orang yang tidak sekolah.

Seperti yang diungkap oleh Ibu Nurhayatati bahwa contoh kecil membiasakan remaja untuk selalu bersikap sopan santun terdapat di mana jika ada salah satu orang tua yang berbicara kepada anak, tidak boleh memotong pembicaraannya meski bagaimana situasi itu, membiarkan dulu berbicara dan setelah itu jika sudah dipersilahkan untuk berbicara maka itulah waktu anak berbicara. Bukan hanya itu, sebagai anak juga membiasakan untuk menghormati orang yang lebih tua dari dirinya, jika seseorang berbicara di tengah-tengah dan kita ingin lewat namun tidak ada jalan lain maka kita meminta permisi dulu kepadanya dengan hormat (Pa Tabe).[[15]](#footnote-15).

1. **Menjadikan Orang Tua Sebagai Teladan**

Keteladanan mempunyai peran penting dalam pembinaan akhlak islami terutama pada anak-anak. Sebab anak-anak itu suka meniru orang-orang yang mereka lihat, baik tindakan maupun budi pekertinya.[[16]](#footnote-16) Sebagaimana firman Allah swt dalam Qs. At-Tahriim/66:6.

.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[[17]](#footnote-17)

Seperti yang diungkap oleh salah satu guru yang mengatakan bahwa Ibu Nadra pembinaan akhlak itu sangat penting karena dia tidak menerima lagi bimbingan dan nasehat dari sekolah. Jadi untuk pembinaan akhlaknya harus lebih diutamakan, maka kita sebagai guru sekaligus orang tua untuk remaja kita lebih tekun untuk memperhatikannya agar tidak menjadi-jadi.[[18]](#footnote-18)

1. **Melibatkan Remaja dalam Kegiatan Keagamaan**

Melibatkan remaja dalam suatu kegiatan keagamaan adalah sesuatu hal yang positif dan remaja pun akan terhindar dari perilaku penyimpangan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud ialah melibatkan remaja dalam kepanitian Ramadhan, melibatkan sebagai pengurus masjid (Remaja Masjid) mereka melakukan kegiatan ini akan merasa bahwa dirinya sangat diperlukan oleh masyarakat karena seperti yang kita ketahui bahwa remaja itu adalah masa pencarian jati diri yang dimana akan menentukan kehidupan kelak di masa depannya.

Seperti yang diungkap Bapak Syafaruddin “Remaja masjid juga sangat berguna untuk membantu membina TK/TPA yang sedang belajar huruf Hijaiyyah, Sunnah Rasul, menghafal Surah-Surah pendek, dan doa sehari-hari, karena mereka sangat memerlukan itu. Dalam kegiatan ini adalah salah satu hal yang penting dimana remaja mengisi waktunya dengan kegiatan yang nanti akan terhindari dari pengaruh yang kurang baik.[[19]](#footnote-19)

1. **Menciptakan Kehidupan Keluarga Yang Harmonis**

Rumah tangga yang kurang baik atau berantakan dapat membawa pengaruh psikologis bagi mental dan pendidikan remaja. Karena dasar pribadi remaja terutama dibentuk dalam lingkungan keluarganya, maka ketika orang tua sudah meninggal dunia, atau bercerai akan menyebabkan remaja kehilangan orang tuanya sehingga kasih dan sayang, perhatian dan pendidik sangat dibutuhkannya.

Seperti yang di ungkap oleh bapak Mahamuddin saya dan istri sudah bercerai dan mengambil pihak asuh yaitu saya sendiri maka sekarang anak saya berkeliaran kesana kemari, bukan saya tak peduli tapi karena kesibukan pekerjaan untuk memenuhi kehidupan keluargaku maka saya kurang perhatian dan mendidik anak saya sehingga sekarang kepada siapapun dia bergaul asal diabalik kerumah pada malam hari dan mengingat batas waktu keluar malam.[[20]](#footnote-20)

1. **Kendala Orang Tua dalam Membimbing Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang**
   1. **Adanya Pergaulan Remaja Yang Tidak Baik.**

Dalam kehidupan masyarakat, remaja akan melakukan interaksi sosial kepada teman sebayanya atau anggota lainnya. Jika salah satu teman sebaya mereka tidak bersekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya maka yakin mereka juga mudah terpengaruh untuk tidak bersekolah lagi.

Seperti yang dikatakan oleh Akbar Ali saya berhenti sekolah karena pergaulan bebas sehingga banyak teman-teman yang tidak sekolah mempengaruhi saya untuk berhenti sekolah.[[21]](#footnote-21)

* 1. **Kurangnya Intensitas Pertemuan Orang tua dan Anak**

Kurangnya perhatian orang tua sangat berpengaruh pada remaja, orang tua yang tidak memberikan perhatian kepada anaknya maka akan berdampak buruk. Ketika anak merasa dirinya diabaikan, maka dia akan mencari perhatian di luar lingkungan keluarga seperti bergaul dengan teman sebaya yang tidak berpendidikan, teman yang suka merokok, teman yang suka membantah orang tua, bahkan hal negatif lainnya semua akan berpengaruh pada dirinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Fatur Rahman bahwa orang tua saya jauh, beliau bekerja di Malaysia. Saya hanya tinggal bersama kakak dan nenek, mereka pada sibuk dengan urusannya masing-masing. Bagaimana saya bisa merasakan ada semangat jika hanya lewat telepon genggam saja berkomunikasi tanpa ada pertemuan orang tua dan anaknya, itulah sebab saya merasa terkucilkan oleh keluarga. Meskipun saya berasal dari keluarga tercukupi, namun semua itu tidak ada manfaatnya bagi saya tanpa adanya hubungan erat dengan orang tua karena kasih sayang dan perhatian dari orang tua akan terjalin indah jika ada ikatan perasaan yang dapat mendukung tercapainya tujuan kesuksesan. [[22]](#footnote-22)

* 1. **Tidak Adanya Kemauan Untuk Sekolah**

Tidak adanya kemauan atau minat bersekolah dalam diri anak merupakan faktor penyebab putus sekolah. Remaja yag berusia sekolah lebih cenderung memilih dunia kerja dibandingkan berpendidikan. Remaja yang berfikir bahwa dunia kerja merupakan jalan satu-satunya untuk mendapatkan apa yang kita inginkan dibanding dengan berpendidikan yang hanya bisa menghabiskan uang orang tua dan membuat diri pusing akan tugas-tugas sekolah serta keadaan yang hanya bisa menambah beban orang tua.

Risman mengatakan bahwa bersekolah hanya membuang tenaga dan membuang uang saja. Kalau kita bekerja akan baiknya langsung melihat hasil jerih payah kita dan uang selalu ada. Remaja ini sudah merasakan bagaimana mendapatkan uang dari hasil kerja sendiri, semua akan terpenuhi selagi kita mampu niat dan berusaha.[[23]](#footnote-23)

* 1. **Kurangnya Minat Belajar Bagi Remaja**

Beberapa remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya mengaku bahwa dia sudah betul-betul tidak ingin lagi menjalankan belajar mengajar dan mengerjakan tugas. Mereka sudah bermalasan untuk berfikir keras karna tugas sekolah.

Sebagaimana yang di utarakan oleh Ibu Nurhayati bahwa anaknya tidak melanjutkan pendidikannya bukan karena kurang mampu, tapi kemauan anak yang sudah lelah untuk berfikir lagi. Karna bagaimanpun kita yang sebagai orang tua ingin melihat kehidupannya lebih baik, berpendidikan tinggi agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat di kemudian hari jika remaja sendiri tidak mau pasti tidak akan bisa, namun sejauh ini kami sebagai orang tua terus berusaha memberikan motivasi dan bimbingan keagamaan agar pola fikiran akan terbuka dan melanjutkan pendidikannya lagi.[[24]](#footnote-24)

* 1. **Kurangnya Aktifitas Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah di Lingkungan**

Para masyarakat di Kelurahan Lampa Barat yang anaknya putus sekolah mereka kurang peduli dengan apa yang terjadi pada anaknya, padahal jika kemauan mereka ada pasti akan ada cara untuk melanjutkan sekolah anaknya dan memberi tahu kepada lurah dan dinas pendidikan agar ikut berpartisipasi untuk mengumpulkan dan membangkitkan para remaja bergegas belajar dan mengikuti paket C.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Herlin bahwa banyaknya remaja yang hanya berkeliaran di lingkungan sekitar yang tidak bersekolah dan tidak memiliki pekerjaan karna faktor putus sekolah, baiknya orang tua yang bergegas mengambil tindakan untuk melaporkan kepada pihak kelurahan agar menyampaikan kepada dinas pendidikan bahwa pentingnya mental remaja untuk mengatur kepribadiannya dan pola fikirnya kembali untuk melanjutkan pendidikannya dengan mengikuti paket C.[[25]](#footnote-25).

* 1. **Ekonomi yang Tidak Mencukupi**

Remaja yang tidak melanjutkan sekolah di Kelurahan Lampa Barat dengan sebab perekonomian keluarga yang kurang memadai sangat terbilang rendah. Dimana anak-anak disuruh untuk bekerja membantu orang tuanya untuk mencari uang demi tambahan penghasilan dan demi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di beberapa wilayah masih bisa ditemukan adanya anggapan bahwa ditemukan adanya anggapan bahwa perempuan sebaiknya tidak bersekolah terlalu tinggi karna pada dasarnya nanti kalau sudah berkeluarga tetap mengurus anak dan selalu sedia di depan dapur, sementara di tempat lain anak laki-laki justru menjadi tulang punggung ekonomi keluarga sehingga tetap tidak dapat melanjutkan pendidikannya

Darmia mengatakan bahwa keadaan faktor ekonomi menjadi penyebab remaja putus sekolah. Ada orang tua yang ingin menyekolahkan remajanya, agar kelak memiliki prestasi dan ilmu yang berguna untuk masa depannya. Begitu juga yang dirasakan oleh remaja yang sangat memiliki cita-cita yang tinggi agar kelak menjadi orang yang sukses dan menjadi kebanggan orang tua, namun semua itu hanya angan-angan mereka saja.[[26]](#footnote-26)

* 1. **Adanya Pernikahan Dini**

Orang tua sangat berperan penting terhadap pendidikan anak-anaknya, lanjut atau tidaknya anak untuk bersekolah tergantung sepakat dan izinnya orang tua. Larangan untuk bersekolah tentu memiliki alasan tertentu di mana orang tua beranggapan bahwa sekolah ujung-ujungnya mencari kerja dan setelah kerja pasti ingin berkeluarga. Banyak yang terjadi kasus yang di mana orang tua ketika memiliki anak gadis maka kebanyakan terjadi hamildi luar nikah.

Ibu Nurhayati mengatakan bahwa lebih baik saya melihat anak gadis saya menikah dan bahagia dengan kehidupan keluarganya dibandingkan mendapatkan kabar buruk bahwa anak saya hamil di luar nikah. Saya sebagai orang tua ingin melihat anak saya bahagia karena sudah jelas bahwa jika dia sudah menikah maka beban hidup saya sudah berkurang karena di biayai oleh suaminya dan hidupnya tentram serta ada juga yang mengurus dan membimbingnya untuk memperbaiki diri.[[27]](#footnote-27)

**KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnnya, maka pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari peneliti antara lain :

1. Metode yang diterapkan dalam membimbing remaja putus sekolah di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang terdiri dari metode, yaitu : orang tua dalam memberikan kebebasan tanggung jawab, orang tua memberikan nasihat terpuji, orang tua memberikan pembiasaan, menjadikan orang tua sebagai teladan, melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan, serta menciptakan keluarga yang harmonis.
2. Kendala yang dihadapi oleh Orang tua dalam membimbing remaja putus sekolah Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang diperoleh beberapa faktor, yaitu : adanya pergaulan remaja yang tidak baik, adanya pengaruh sosial media, kurangnya intensitas pertemuan orang tua dan anak, tidak adanya kemauan dari diri remaja, kurangnya minat belajar, kurangnya aktifitas pemberdayaan remaja putus sekolah di lingkungan, serta adanya faktor ekonomi yang kurang mampu, dan Adanya pernikahan Dini.
3. ***Implikasi Penelitian***
4. Dengan mengetahui metode orang tua dalam membimbing remaja putus sekolah, diharapkan remaja tidak mudah terpengaruh dengan sebayanya dan orang tua meluangkan waktu untuk memperhatikan dan membimbing anaknya agar supaya memiliki motivasi belajar dan tidak mudah putus asa karena ini demi masa depannya kelak, serta memperkuat beribadah kepada Allah Swt.
5. Diharapkan kepada Pembina Lurah Lampa Barat agar lebih aktif mengingatkan kepada orang tua dan remaja bahwa pendidikan itu penting dan masih banyak jalan untuk memperbaiki dan mencapainya agar supaya tidak menyesal dikemudian hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak* . Jakarta: Rajawali Press, 1992.

A.Mustofa. *Akhlak Tasauf* . Bandung; CV. Pustaka Swtia, 1997

Arsyad, Azhar. *Pokok-pokok Manajemen.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

B Hurlock, Elisabet. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1992.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa* Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Hamali, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo 2007.

Kementrian Agama Ri, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Agama Islam & Pembinaan Syariah, 2012.

Nashih Ulwan, Abdullah. *Tarbiyatul Aulad fil Islam.* Beirut: Darussalam, 1978.

Trinurmi, Sitti. *Psikoloagi Pendidikan.* Makassar:Cv Berkah Utami, 2006. *Hubungan Peranan Ayah Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah.*

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian.* Cet I; Jakarta; PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.

Anita (40 tahun ), IRT, “*Wawancara*”, di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 10 Maret 2020.

Rosdiana (43 tahun), IRT, “*Wawancara*”, di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 10 Maret 2020.

Nurhayatati (48 tahun), IRT, “*Wawancara”* di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, 10 Maret 2020.

Nadra (32 tahun ), Guru , “*Wawancara*”, di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, 15 Mei 2020.

Syafaruddin (45 Tahun), Tokoh Masyarakat, “*Wawancara*”, di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 23 maret 2020.

Mahamuddin (54 tahun), Petani, “*Wawancara*”, di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 23 Maret 2020.

Akbar Ali (20 tahun), remaja, “*Wawancar*a” di kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, 15 Mei 2020.

Muhammad Fatur Rahman (19 tahun), Remaja, “*Wawancara*”, di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 23 Maret 2020.

Risman ( 21 tahun), Remaja, “ *Wawancara*”, di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 23 Maret 2020.

Nurhayati (43 tahun), IRT, “*Wawancara”,* di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 23 maret 2020.

Herlin (45 tahun), Sekretaris Lurah, “*Wawancara”* di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 23 maret 2020.

1. Chelluz Pahun.http://chelluzpahun. Wordpress.com/2012/06/04/10-*besar-daerah-dengan-kasus-putus-sekolah-tertinggi* (Diakses 8 Juli 2016). [↑](#footnote-ref-1)
2. Badan Pusat Statistik. https:// Pinrangkab.bps.go.id/backend/pdf\_publikasi/indikator-kesejahteraan-rakyat-Kabupaten-Pinrang-2018 (Diakses Juni 2019). [↑](#footnote-ref-2)
3. Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 25. [↑](#footnote-ref-3)
4. http://id.wikipedia.org/wiki/strategi. [↑](#footnote-ref-4)
5. Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h.46. [↑](#footnote-ref-5)
6. Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pndidikan Anak dalam Islam*, h. 31. [↑](#footnote-ref-6)
7. A. Mustofa, *Akhlak Tasauf* (Bandung; CV. Pustaka Swtia, 1997), h. 64. [↑](#footnote-ref-7)
8. Oemar Hamali, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo 2007) h. 34. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sitti Trinurmi, *Psikoloagi Pendidikan* (Makassar:Cv Berkah Utami, 2006), h.3. [↑](#footnote-ref-9)
10. Lihat Elisabet B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 206. [↑](#footnote-ref-10)
11. Lihat Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa* Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 944.. [↑](#footnote-ref-11)
12. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdayarya, 2004), h. 28. [↑](#footnote-ref-12)
13. Anita (40 tahun ), IRT, “*Wawancara*”, di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 10 Maret 2020. [↑](#footnote-ref-13)
14. Rosdiana (43 tahun), IRT, “*Wawancara*”, di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 10 Maret 2020. [↑](#footnote-ref-14)
15. Nurhayatati (48 tahun), IRT, “*Wawancara”* di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, 10 Maret 2020 [↑](#footnote-ref-15)
16. Imam Abdul Mukmin Sa’adddin, *Meneladani Akhlak Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2006), h.89. [↑](#footnote-ref-16)
17. Kementrian Agama Ri, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), h. 29. [↑](#footnote-ref-17)
18. Nadra (32 tahun ), Guru , “*Wawancara*”, di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, 15 Mei 2020. [↑](#footnote-ref-18)
19. Syafaruddin (45 Tahun), Tokoh Masyarakat, “*Wawancara*”, di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 23 maret 2020. [↑](#footnote-ref-19)
20. Mahamuddin (54 tahun), Petani, “*Wawancara*”, di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 23 Maret 2020. [↑](#footnote-ref-20)
21. Akbar Ali (20 tahun), remaja, “*Wawancar*a” di kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, 15 Mei 2020. [↑](#footnote-ref-21)
22. Muhammad Fatur Rahman (19 tahun), Remaja, “*Wawancara*”, di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 23 Maret 2020. [↑](#footnote-ref-22)
23. Risman ( 21 tahun), Remaja, “ *Wawancara*”, di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 23 Maret 2020. [↑](#footnote-ref-23)
24. Nurhayati (43 tahun), IRT, “*Wawancara”,* di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 23 maret 2020. [↑](#footnote-ref-24)
25. Herlin (45 tahun), Sekretaris Lurah, “*Wawancara”* di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 23 maret 2020. [↑](#footnote-ref-25)
26. Nurhayati (43 tahun), IRT, “*Wawancara”,* di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 23 maret 2020. [↑](#footnote-ref-26)
27. Nurhayati (43 tahun), IRT, “*Wawancara”* di Kelurahan Lampa Barat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, tanggal 23 maret 2020. [↑](#footnote-ref-27)